

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 3 Banyumas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi wayang kulit sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Banyumas

Hasil penelitian di SMK Negeri 3 Banyumas menunjukkan bahwa wayang kulit belum pernah digunakan secara langsung sebagai media pembelajaran PAI, namun memiliki potensi besar karena sesuai dengan budaya lokal, fleksibel terhadap materi PAI, dan didukung pihak sekolah. Implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas di kelas X jurusan Seni Pedalangan dan Seni Tari dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran meliputi pengenalan wayang sebagai media dakwah, penyajian cerita Islami, diskusi, dan tugas kreatif. Hasilnya, pembelajaran meningkatkan antusiasme siswa, mempermudah pemahaman nilai-nilai keislaman, serta mendukung pelestarian budaya lokal.

2. Nilai-nilai keislaman yang dapat disampaikan melalui media wayang kulit dalam proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banyumas

Wayang kulit belum diterapkan secara langsung sebagai media pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banyumas, namun memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai keislaman berbasis budaya lokal.

Implementasinya didukung oleh pihak sekolah, guru seni, dan minat siswa, tetapi terhambat oleh keterbatasan waktu, keterampilan guru PAI, fasilitas, serta persepsi sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi guru, pelatihan, dan dukungan sarana agar penerapannya berjalan efektif.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi wayang kulit sebagai media pembelajaran Agama Islam di SMK Negeri 3 Banyumas

Implementasi wayang kulit sebagai media pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banyumas masih pada tahap uji coba dan belum optimal, meskipun mendapat dukungan sekolah sebagai inovasi berbasis budaya lokal. Faktor pendukung meliputi kearifan lokal, minat siswa, dukungan guru, fleksibilitas Kurikulum Merdeka, dan fasilitas, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan pengalaman guru PAI, waktu, pengelolaan sarana, sasaran siswa, serta fasilitas di sekolah lain. Temuan ini menunjukkan bahwa wayang kulit berpotensi meningkatkan relevansi pembelajaran PAI dan pelestarian budaya, namun memerlukan perencanaan, pelatihan guru, dan dukungan sarana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi wayang kulit sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 3 Banyumas, penulis ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan memberi dampak yang positif, dimaksudkan bukan untuk menggurui atau merendahkan, melainkan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam Implementasi wayang kulit sebagai media pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap inovasi media pembelajaran, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pemanfaatan media budaya lokal seperti wayang kulit.
 - b. Perlu adanya kebijakan atau program rutin yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga pembelajaran PAI dapat lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik.
 - c. Mendorong kolaborasi antara guru PAI dan guru Seni Pedalangan untuk menciptakan materi ajar berbasis wayang kulit yang relevan dengan kurikulum.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Guru PAI diharapkan lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran alternatif, seperti wayang kulit, untuk menarik minat belajar siswa.
 - b. Sebelum mengimplementasikan media ini, guru perlu mengikuti pelatihan singkat atau workshop terkait teknik dasar pedalangan serta cara mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam cerita wayang.
 - c. Guru dapat mengadaptasi cerita-cerita wayang dengan menambahkan unsur nilai moral dan ajaran Islam yang kontekstual bagi siswa SMK.
3. Bagi Guru Seni Pedalangan
- a. Guru seni diharapkan bersedia berkolaborasi dalam proses pembelajaran PAI dengan memberikan pengetahuan teknis terkait penggunaan wayang kulit.
 - b. Dapat membantu menyediakan contoh lakon atau skenario yang sarat nilai-nilai moral dan keislaman untuk digunakan dalam pembelajaran lintas mata pelajaran.
4. Bagi Peserta didik
- a. Peserta didik diharapkan memiliki keterbukaan dan antusiasme dalam menerima pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal.
 - b. Siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam pementasan wayang kulit sederhana, baik sebagai dalang, pengrawit, atau tim kreatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih partisipatif.

5. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fokus pada uji efektivitas penggunaan wayang kulit dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman.
- b. Disarankan untuk melakukan studi komparatif antara pembelajaran PAI dengan media konvensional dan media berbasis budaya lokal untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Wayang Kulit sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Banyumas” dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya memadukan kearifan lokal dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Melalui implementasi media wayang kulit, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik, kontekstual, dan mampu menanamkan nilai-nilai moral yang luhur pada peserta didik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan karya ilmiah di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi

pembaca, khususnya para pendidik, peneliti, dan pihak-pihak yang tertarik pada pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal.

Ungkapan rasa terima kasih yang ingin disampaikan penulis tidak ada henti-hentinya bagaikan air yang terjun dari atas tebing, kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan dan dukuganya pencapaian ini mungkin tak akan terwujud, penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Yang Maha Kuasa semoga Allah Swt yang dapat memberikan dan mengucurkan kebaikan yang setimpal atas dukungan konstribusi yang telah diberikan kepada penulis